

## **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINANSISWA DI SMA NEGERI 1 MUARA LAWA KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Keren Ardelia Dedy<sup>1</sup>, Rina Rifayanti<sup>2</sup>, Annisa Wahyuni Arsyad<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Keren Ardelia Dedy, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan dimana komunikasi antarpribadi sangatlah penting dalam mengembangkan hubungan antarpribadi dan dapat membantu ke efektifan jalannya komunikasi yang dilakukan untuk menghargai komunikan yang menjadi sasaran pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.*

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan melakukan pendekatan Kualitatif. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara field work research yaitu observasi, wawancara langsung dengan informan, arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diperoleh melalui pengamatan langsung di SMA Negeri 1 Muara Lawa dan mengadakan wawancara dengan responden yang didasarkan pada Key Informan. Yang menjadi Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah atau Bidang Kesiswaan, beserta Guru Kelas dan Murid SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat sebagai informan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat terjalin dengan tidak efektif, dimana ke efektifan komunikasi adalah salah satu elemen komunikasi yang paling penting untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.*

***Kata Kunci:*** Komunikasi Antarpribadi dan Kedisiplinan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : krenardeliadedy@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

## **PENDAHULUAN**

Seluruh kegiatan manusia di manapun berada, selalu berhubungan dengan komunikasi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dengan kata lain tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik. Jadi proses pendidikan pasti tak terlepas dari komunikasi. Inilah yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi sebagai pendidikan, sebagaimana dikatakan oleh Effendy (1984:31) “komunikasi berfungsi sebagai *information, education dan reaction*”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang pada “Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia”. Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SMA Negeri 1 Muara Lawa tidak memiliki guru bimbingan konseling (BK). Dimana peran guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling adalah berbeda. Tetapi di SMA Negeri 1 Muara Lawa, guru di SMA tersebut diberikan tugas tambahan yaitu menjalankan tugas seperti guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dan siswinya, sehingga dari masalah tersebut menimbulkan ketidak efektifan komunikasi antara guru dan siswa disekolah, karena guru mata pelajaran tidak menguasai ilmu bimbingan dan konseling seperti guru BK, dan belum tentu semua guru disekolah mampu membangun komunikasi yang baik dalam membantu siswa dan siswinya.

Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa masih rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan buku catatan pelanggaran disiplin yang menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA tersebut sering melakukan pelanggaran disiplin, mulai dari pelanggaran disiplin berat, sedang hingga pelanggaran disiplin ringan. Oleh sebab itu terdapatlah suatu fenomena yakni masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin disekolah tersebut walapun telah di berlakukannya penilaian peserta didik dengan menggunakan tabel poin. Oleh sebab itu kurangnya kedisiplinan siswa membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya dan disinilah arti penting komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana : Komunikasi Antarpribadi Guru

Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana : Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupten Kutai Barat.

### ***Manfaat Penelitian***

#### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini melatih peneliti agar memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah dengan bidang ilmu komunikasi, serta melatih peneliti agar memiliki kemampuan melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menarik suatu kesimpulan, juga dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan materi - materi pengajaran mengenai ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi antarpribadi.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik untuk penulis, orang lain, maupun untuk masukan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun yang manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat untuk mencegah pelanggaran disiplin siswa dan dapat lebih membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

##### 2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi SMA Negeri 1 Muara Lawa sehingga dapat lebih meningkatkan komunikasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

## **TEORI DAN KONSEP**

### ***Teori Penetrasi Sosial***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu teori komunikasi antarpribadi. Teori komunikasi antarpribadi yang digunakan adalah teori penetrasi sosial atau nama aslinya *social penetration theory* yang merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin dan Dalmis A. Taylor pada tahun 1973 (Budyatna dan Ganiem, 2011:225). Menurut kedua teori ini, komunikasi penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan antarpribadi

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan dan pemutusan hubungan antarpribadi. Teori ini sifatnya berhubungan dengan

perkembangan dimana teori ini berkenan dengan pertembuhan (dan pemutusan) mengenai hubungan antarpribadi.

### ***Komunikasi Antarpribadi***

Menurut Mulyana (2002), komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan adanya reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Effendy, 2003:32).

### ***Ciri Komunikasi Antarpribadi***

Sugiyo (2005:5) menyebutkan bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat sepuluh ciri utama, antara lain:

1. Keterbukaan
2. Adanya empati dari komunikator
3. Adanya dukungan dan partisipasi
4. Rasa positif
5. Kesamaan
6. Arus pesan yang cenderung dua arah
7. Tatap muka
8. Tingkat umpan balik yang tinggi
9. Interaksi minimal dua orang
10. Adanya akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi antarpribadi sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

### ***Efektivitas Komunikasi Antarpribadi***

Devito (Suranto AW, 2011:82) mengemukakan lima sikap positif yang mendukung komunikasi antarpribadi yang efektif. Lima sikap tersebut meliputi :

- a) Keterbukaan (*Openess*)
- b) Empati (*Emphaty*) .
- c) Dukungan (*Supportiveness*)
- d) Rasa Positif (*Possitiveness*)

e) Kesamaan (*Equality*)

***Hambatan dalam Komunikasi Antarpribadi***

Suranto (2011:93) mengungkapkan faktor-faktor penghambat komunikasi antarpribadi faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi antarpribadi seperti yang disebutkan di bawah ini :

1. Kredibilitas Komunikasi Rendah
2. Kurangnya memahami latar belakang sosial dan budaya
3. Kurang Memahami Karakteristik Komunikan
4. Prasangka Buruk
5. Komunikasi Satu Arah
6. Tidak Menggunakan Media Yang Tepat
7. Perbedaan Persepsi

***Pengertian Peran Guru***

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pengarah
- e. Guru sebagai pelatih

***Peran Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa***

Berkaitan dengan pembinaan disiplin siswa, Syahir (2003:39) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam membina siswa agar terhindar dari pelanggaran disiplin. Peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketaqwaan siswa dalam kelasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik dalam kelasnya.
3. Mengetahui dan meningkatkan kehadiran anak didik setiap hari
4. Mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam kelasnya (tentang pelajaran, status sosial/ekonomi, dan lain-lain).
5. Membimbing dan menilai tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah.
6. Mengambil tindakan terhadap siswa bila dianggap perlu.
7. Melakukan pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan tentang anak didiknya kepada kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru-guru yang lain.
8. Memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua siswa .
9. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa.

### ***Pengertian Disiplin***

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas 1997:12).

### ***Macam-Macam Disiplin***

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggungjawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

### ***Unsur-Unsur Disiplin***

Menurut Hurlock (1990: 84-91) ada beberapa unsur disiplin yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan
- b. Penghargaan
- c. Konsisten

### ***Faktor-Faktor Disiplin***

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi untuk kebaikan, karena bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

### ***Tujuan Kedisiplinan***

Muliadi (2009:39) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Muliadi (2009:45) berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Disiplin adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan.

### ***Fungsi Disiplin***

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:66) adalah:

- a. Menata Kehidupan Bersama
- b. Membangun Kepribadian
- c. Melatih Kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

### **Bentuk-Bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa**

Menurut Sukadji (2000:113), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum, yaitu :

- a. Agresi fisik (pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya)  
Agresif merupakan bentuk perilaku yang menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda.
- b. Kesibukan berteman (berbincang-bincang dan berbisik-bisik, saat guru sedang mengajar)
- c. Mencari perhatian (membuat keributan saat mata pelajaran berlangsung, mengedarkan tulisan-tulisan, memakai pakaian yang tidak rapi, untuk mencari perhatian).
- d. Menantang wibawa guru (tidak mau menurut, memprotes dengan kasar, dan sebagainya). Dan membuat perselisihan (mengkritik dan menertawakan)
- e. Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.

### ***Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa***

Menurut Mangkunegara (2011:131), tindakan yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin adalah:

1. Pemberian peringatan
2. Pemberian Sanksi
3. Teladan
4. Hubungan kemanusiaan

### ***Defenisi Konsepsional***

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang pada "Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia". Dalam mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri

peserta didik yaitu disiplin yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan melakukan pendekatan kualitatif, dimana penulisan dalam hal ini menggambarkan keadaan gejala-gejala tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Muara Lawa yang berlokasi di jalan Trans Kalimantan RT. 02 Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan September 2018. Serta disesuaikan dengan situasi dilapangan dan dengan persetujuan dari obyek yang bersangkutan.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa, dengan fokus penelitian yang diteliti, berdasarkan lima sikap positif yang mendukung komunikasi antarpribadi yang efektif. Lima sikap tersebut meliputi sebagai berikut :
  - a. Sikap keterbukaan (*openness*)
  - b. Sikap empati (*empathy*)
  - c. Sikap mendukung (*supportiveness*)
  - d. Sikap positif (*positiveness*)
  - e. Sikap kesetaraan (*equality*)

### ***Sumber Data***

Dalam penelitian ini penunjukan informan menggunakan metode Teknik *Purposive Sampling* metode ini digunakan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan dalam pedoman wawancara (Arikunto, 2002:128).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *informan* sebagai sumber data untuk penulisan skripsi ini. Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :



1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari *key informan* yaitu kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, dan 4 orang guru yang menjabat sebagai wali kelas, sedangkan yang menjadi *informan* adalah 5 orang murid yang telah melakukan pelanggaran disiplin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Menurut Pasolong (2012:130) Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer, untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dipergunakan dalam rangka analisis penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa cara yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Pengambilan data melalui internet.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2014:89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:91-100) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari:

- a. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
- b. Tahap Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Tahap penyajian data yaitu penyajian informamsi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan.

- d. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SMA Negeri 1 Muara Lawa adalah SMA yang terletak di Jalan Balootn, Kampung Lambing, Kecamatan Muara Lawa sebelumnya sekolah ini adalah SMA Swasta yang bernama SMU Purnama 3 Lambing yang didirikan pada tahun 1983 dibawah asuhan Yayasan Purna Usaha Tama Kalimantan Timur. Kemudian sekolah ini di jadikan SMA negeri pada tahun 2007 dengan nama SMA Negeri 9 Sendawar. Kemudian pada tahun 2015 sekolah tersebut berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Muara Lawa.

### ***Hasil Penelitian***

Kriteria paling penting bagi ke efektifan komunikasi antarpribadi adalah bagaimana pengaruh komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan. Yang dimaksud dengan pengaruh bukan berarti pengendalian, tetapi seseorang komunikator yang mencapai hasil yang dimaksudkan. Jika komunikator berharap mendapatkan jawaban yang empatik dan dia memperoleh hal itu sebagai hasil dari interaksinya, maka dia telah berhasil mempengaruhi orang lain. Karenanya, efek adalah salah satu elemen komunikasi yang penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yang diinginkan (Vardiansyah, 2004 : 110-111).

Dimana Devito (dalam Suranto AW, 2011:82) mengemukakan ada lima sikap positif yang mendukung terjadinya komunikasi antarpribadi yang efektif yakni, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*). Dimana kelima unsur ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi antarpribadi yang dijalankan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa. Dimana kelima sikap tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan :

#### **a. Sikap Keterbukaan (*Openness*)**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa adalah di karenakan kelemahan atau kesalahan yang disebabkan oleh sebagian guru karena tidak dapat terbuka dengan peserta didiknya, apa lagi cara penegakan kedisiplinan yang hanya ditekan diawal saja kemudian kedisiplinan itu menjadi berkurang karena sering terabaikan, hal inilah yang menyebabkan tata tertib yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Muara Lawa tidak dipatuhi oleh siswa dan siswinya. Oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa maka harus didahului oleh kedisiplinan para guru terlebih dahulu dalam menegakan tata tertib sekolah yang berlaku dan upaya inilah yang menuntut

adanya keterbukaan komunikasi antara guru dan siswa-siswinya guna meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan siswinya.

b. Sikap Empati (*Emphaty*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama informan yang menggambarkan bahwa terjadi kurang efektifnya empati guru kepada siswanya, terkhususnya guru yang baru mengajar di SMA Negeri 1 Muara Lawa terhadap siswa-siswinya ketika mereka melakukan pelanggaran disiplin. Dimana seperti yang telah dikatakan para informan, yang mengatakan bahwa guru baru dalam menangani masalah kedisiplinan langsung memberikan hukuman dan tidak menerima penjelasan dari siswa-siswinya. Seharusnya menurut pendapat para informan yang mengatakan meskipun peserta didik telah melakukan kesalahan hendaknya para guru jangan dulu langsung memberikan tindakan kepada kesalahan anak didiknya. Ditanyakan terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab peserta didik tersebut sampai melakukan pelanggaran disiplin dan tidak mengambil tindakan sepihak tanpa tahu penyebabnya. Hal tersebutlah yang menurut para peserta didik di SMA Negeri 1 Muara Lawa menganggap bahwa para guru di sekolah tersebut kurang dalam memberikan sikap empati.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan bersama para informan, peneliti menemukan bahwa sikap mendukung yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa adalah dengan cara mengadakan bimbingan bersama orang tua murid ketika ada anak didik yang bermasalah dengan kedisiplinan. Maka guru akan menegur siswa dan ketika siswa masih melakukan pelanggaran maka akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah. Karena dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua murid maka dapat membantu para guru dalam membimbing anak didiknya yang bermasalah dengan kedisiplinan di sekolah, dengan harapan anak didik yang bermasalah dengan kedisiplinan dapat merasa diperhatikan oleh kedua orang tuanya apa lagi jika anak yang kurang disiplin ini kurang memiliki kasih sayang dari kedua orang tuanya. maka tujuan dari pemanggilan orang tua inilah yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak didiknya atau bisa dibilang sebagai sikap mendukung yang para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa berikan kepada anak didiknya untuk dapat menjadi lebih baik.

### ***Pembahasan***

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang demikian karena peneliti melihat masih terjadi kurangnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa walaupun sekolah tersebut telah memberlakukakannya sistem penilaian kedisiplinan siswa dengan menggunakan

tabel poin pelanggaran disiplin siswa, sebagai bentuk penilaian tambahan bagi para guru dalam menaikan kelas siswa-siswinya ke kelas yang berikutnya, walaupun peraturan telah ditetapkan sedemikain rupa masih saja pelanggaran disiplin dilakukan.

Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi yakni teori penetrasi sosial atau nama aslinya *social penetration theory* yang merupakan bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin dan Dalmás A. Taylor pada tahun 1973 (Budyatna dan Ganiem, 2011:225).

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat sikap keterbukaan guru kepada siswa masih kurang efektif dimana menurut teori penetrasi sosial atau nama aslinya *social penetration theory* komunikasi penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan antarpribadi karena komunikasi yang baik dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif dan saling menyukai, seperti yang dikemukakan oleh Altman yang mengatakan bahwa keterbukaan adalah kualitas utama dari pengembangan hubungan antarpribadi. Karena dengan adanya sikap terbuka antara guru dan anak didiknya maka dapat mendorong timbulnya rasa saling pengertian dan rasa saling menghargai, hal tersebutlah yang dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa dan sebagai seorang guru harus dapat bersikap empati kepada peserta didiknya. Karena seorang guru hendaknya dapat memahami apa yang dialami oleh peserta didiknya. Meskipun peserta didik telah melakukan kesalahan hendaknya jangan dulu diberikan suatu tindakan kepada kesalahannya. Ditanyakan terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab peserta didik tersebut sampai melakukan pelanggaran disiplin dan tidak mengambil tindakan sepihak tanpa tahu penyebabnya.

Karena sebagai seorang pendidik, guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa harus bisa menjadi tokoh serta teladan yang baik dan dapat menunjukan pengaruh yang positif, karena jika guru dapat memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didiknya akan menirukan apa yang dilakukan oleh para gurunya, begitu juga sebaliknya jika para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa memberikan contoh yang buruk maka anak didiknya pun pasti akan ikut berbuat buruk juga karena ada guru yang tidak teladan. Itulah mengapa seorang guru harus sesuai kata dengan perbuatannya apa lagi dalam hal berdisiplin.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sub bab sebelumnya, mengenai komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Sikap keterbukaan guru kepada siswa masih terjalin dengan tidak efektif, dimana keterbukaan adalah sikap yang penting dalam mengembangkan hubungan antarpribadi antara guru dan siswa sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa.
2. Sikap empati guru kepada siswa masih terjalin dengan tidak efektif dimana para informan (siswa) para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa masih kurang dalam memberikan empati mereka kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran disiplin.
3. Sikap mendukung guru kepada siswa dilakukan para guru dengan cara guru akan menegur siswa dan ketika siswa masih melakukan pelanggaran maka akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah. Karena dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua murid maka dapat membantu para guru dalam membimbing anak didiknya yang bermasalah dengan kedisiplinan di sekolah.
4. Sikap positif guru kepada siswa yang diberikan guru kepada siswanya masih terjalin dengan tidak efektif, karena para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa masih kurang dalam memberikan semangat atau *support* ketika anak didiknya melakukan hal yang positif.
5. Sikap kesetaraan guru kepada siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa masih kurang efektif karena pada dasarnya tidak ada guru yang benar-benar sama atau setara dalam memperlakukan siswa-siswinya. Seperti sikap guru terkadang berbeda dengan murid yang nakal dengan murid yang rajin di sekolah, ketika anak yang nakal terlambat masuk sekolah maka akan diberikan alpa pada absensi kelas, berbeda dengan anak yang rajin ketika terlambat mereka tidak dibuat alpa.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukannya komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, serta para guru harus dapat memberikan sikap yang empati kepada anak didiknya dengan memberikan sikap yang positif dan tidak memberikan pembedaan kepada anak didiknya dengan memberikan sikap yang setara kepada semua anak didiknya. Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.
2. Diharapkan kepala sekolah beserta para guru di SMA Negeri 1 Muara Lawa dapat lebih lagi dalam meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan penjelasan yang lebih terbuka lagi dalam penggunaan tabel poin guna mendisiplinkan anak didiknya, dimana penggunaan tabel poin tidak dilakukan hanya di waktu tertentu saja seperti saat upacara bendera tetapi penggunaan tabel poin dapat dijalankan setiap hari di sekolah dengan dipenggang masing-

masing wali kelas sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Muara Lawa.

3. SMA Negeri 1 Muara Lawa memerlukan guru bimbingan dan konseling, karena setiap peserta didik memiliki pemikiran, sikap serta keperibadian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu SMA Negeri 1 Muara Lawa membutuhkan guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu peserta didik SMA Negeri 1 Muara Lawa dalam meningkatkan kedisiplinan.
4. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Muara Lawa di tahun-tahun berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muliadi, Rudi. 2009. *Menumbuhkan Karakter Siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung : Alfabeta, cv
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahir, Abdul. 2003. *Membina Disiplin Guru dan Siswa*. Makassar: Rachamt Offset
- Thohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

***Jurnal dan Skripsi***

- Agustin Wulandari, Tine. *Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.11 No. 1
- Kadarsih, Ristiana. 2009. *Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal*. Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009
- Styioko, Heri. 2011. *Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa Di SMA-N 74 Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- R Harniyanti Ode, Wa. 2017. *Peran Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana*. Kendari : Universitas Halu Oleo
- Febrianti Annisa, Anggi. 2014. *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2 Nomor 4
- Wulandari, Irma. 2017. *Peran Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMKN 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5 Nomor 3
- Yurizal Nabila, Olivia. 2016. *Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Relasi Antara Pengasuh dengan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Kasus Asrama Griya Yatim dan Dhuafa Cabang Bintaro Tangerang Selatan)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah